

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone

Yuliana¹

Muhammad Hasby²

Ardhy Supraba³

¹²³ Universitas Cokroaminoto Palopo

¹ yulianasewang@gmail.com

² muhammadhasby1982@gmail.com

³ ardhysupraba90@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara sebanyak 16 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa *pretest posttest* dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Analisis datanya menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial berbantuan program siap pakai yaitu *statistic product and service solution* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara sebelum penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 53,13 dan berada pada kategori kurang baik. Kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara sesudah penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 80,63 dan berada pada kategori baik. Hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai p sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition, Membaca, Narasi*

Pendahuluan

Model Pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita (Kaharuddin, 2020: 25). Keberhasilan metode CIRC sangat bergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah dikembangkan untuk pembelajaran sejak tahun 1986 di sekolah dasar. Sekrang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkat kelas. Ahli yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert stiven, Nancy Maden, dan Marie Famish.

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana (Shoimin: 2017: 51). Dengan menggunakan model CIRC dapat mendorong siswa untuk memberikan tanggapannya secara bebas, guru mengajak siswa untuk bekerjasama dan saling menghargai pendapat orang lain dan membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, siswa dan guru sehingga lebih memotivasi seluruh siswanya untuk saling berinteraksi bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dengan anggota kelompok serta mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Model CIRC dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa dapat membaca dengan keras sehingga dapat menerima umpan balik dari siswa lainnya, masing-masing ketua kelompok membaca untuk anggota kelompoknya agar mereka dapat saling merspon dalam kegiatan membaca ini. *Cooperative integrated reading and composition* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil pada saat proses pembelajaran berlangsung. CIRC adalah sebuah program komperhensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa kelas atas sekolah dasar (Robert E Slavin. 2005:200).

Model yang dapat digunakan guru dalam mengajar yaitu menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kelompok kecil siswa saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 23 April 2021 di sekolah UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun pemasalahan dalam proses pembelajaran bahasa. Pemasalahan ini muncul karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru mendominasi dengan melakukan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran terutama Bahasa Inonesia dan menyebabkan kemampuan membaca siswa rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Ada banyak pembelajaran cooperative learning, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Pembelajaran CIRC merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Dalam CIRC siswa dituntut menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama.

Pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran CIRC, dimana guru memberikan sebuah cerita yang berbentuk karangan narasi atau novel. Tujuan guru menggunakan tipe CIRC pada saat pembelajaran membaca yaitu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran CIRC diharapkan dapat meningkatkan cara siswa berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman.

Membaca karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain atau para pembaca. Narasi dapat menambah ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Guru dapat memberi contoh bentuk karangan narasi dari novel atau cerita yang membuat menarik minat siswa untuk membaca, sehingga siswa dapat memahami tentang karangan narasi. Dengan menggunakan pembelajaran CIRC siswa dapat melatih dirinya untuk membaca atau saling membaca dan memahami ide pokok yang terdapat dalam isi bacaan serta menuliskan kembali isi ceritanya dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang telah dibaca secara berkelompok

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018: 7). Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011: 72). Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari hal-hal yang menghargai kemampuan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang menggabungkan dua aspek, yaitu: Pembelajaran berfokus pada apa yang harus dilakukan siswa, dan pengajaran berfokus pada apa yang harus dilakukan oleh guru. Kedua aspek ini akan menjadi tujuan suatu kegiatan ketika mereka saling berinteraksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa.

Pembelajaran adalah Sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai efisiensi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Suherman dalam Jihad mengatakan, bahwa dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2018: 58). Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran dimana siswa didorong untuk bekerja sama dalam tugas-tugas bersama dan upaya mereka harus dikoordinasikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Abidin, 2014: 241-212). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang fokus dalam penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan

dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berfikir dan belajar.

Pembelajaran kooperatif dibutuhkan kemauan, keterampilan dan kreativitas guru dalam mengelola lingkungan kelas. Guru harus mampu menciptakan ruang kelas sebagai laboratorium yang demokratis dimana siswa dilatih untuk menerima dan menentang teman sebayanya serta belajar membiasakan diri dengan mereka.

Model pembelajaran kooperatif CIRC dikembangkan oleh Slavin pada akhir tahun 1980. Model CIRC merupakan model pembelajaran mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita (Kaharuddin, 2020: 25). Model CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis.

Model pembelajaran CIRC merupakan program komperenshif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam model pembelajaran CIRC guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita.

Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas empat atau lima siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku / bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan cara bekerja sama dalam kelompok. Siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain.

Tujuan utama menggunakan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap suatu wacana yang disediakan guru. CIRC adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan bagi guru untuk mengajar siswa. Di dalam model pembelajaran CIRC terdapat komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2011:73) ada beberapa jenis desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, antara lain *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*. Di antara berbagai bentuk desain eksperimen, peneliti memilih satu desain yaitu *pre experimental design* dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat hanya satu kelompok yang dipilih secara random. Kelompok tersebut diberikan perlakuan (X) yaitu kemampuan membaca narasi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah terhadap kemampuan Membaca karangan narasi siswa pada kelas V(O₁ : O₂).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018: 69). Menurut Kerlinger sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015: 61) sebagai "konteks atau sifat yang akan dipelajari" sifat karakteristik dan atribut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015: 61).

Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CIRC (*Coopertive Integrated Reading And Composition*) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca karangan narasi kelas V di UPT SDN 010 Rante Bone.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian supaya data tersebut menjadi sistematis dan mudah dilakukan analisis selanjutnya. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono 2014:102).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan di proses lebih lanjut maka digunakan instrumen penelitian yaitu tes kemampuan membaca karangan narasi. Bentuk teks kemampuan membaca adalah siswa diberi teks bacaan untuk dipahami atau dibaca dengan teliti yang berjudul "Cut Nyak Dien", kemudian siswa mengerjakan soal pemahaman terhadap isi bacaan yang telah dibaca siswa. Soal yang diberikan berupa tes objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Pemberian sekor untuk menjawab yang benar adalah satu, sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor nol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada didalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan 2010: 51). Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) pengumpulan data dari pandangan mereka berdua adalah suatu prosedur yang cara sistematis dengan cara memperoleh data yang dinilai penting.

1. Untuk menilai sendiri kemampuan membaca pemahaman siswa, maka peneliti memberikan tes membaca pemahaman (pretest).
2. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Pembelajaran CIRC merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Dalam CIRC siswa dituntut menguasai pikiran utama

dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama.

3. Setelahnya peneliti kembali memberikan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga diperoleh hasil adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan menggunakan instrument-instrumen dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis data inferensial. Data yang diperoleh diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan analisis data inferensial berbantuan program siap pakai yaitu *Statistic Product and Service Solution (SPSS)*.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca karangan narasi dan keterlaksanaan pembelajaran.

a. Kemampuan membaca karangan narasi

Siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* melalui hasil tes yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi, dari setiap siswa. Selanjutnya skor yang diperoleh dijumlahkan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penskoran

Skor	Kategori
< 70	Kurang baik
70-79	Cukup baik
80-89	Baik
90-100	Sangat baik

Sumber: Suparno (2004)

b. Keterlaksanaan pembelajaran

Teknik analisis terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai, pengkategorian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor Rata-Rata (%)	Kategori
1	<30	Tidak Baik
2	30-49	Kurang Baik
3	50-69	Cukup Baik
4	70-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Sumber: Jihad (2008)

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 dengan nilai (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa nilai p ($0,000$) $<$ (α) ($0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan nilai kemampuan membaca karangan narasi siswa yakni terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Kegiatan *pretest* diberikan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Nilai pada *pretest* lebih rendah dibandingkan *posttest* karena kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum dilakukan sebuah perlakuan pada kelas tersebut. Sebagaimana seperti pendapat pada jurnal penelitian Solihin (2014: 3) bahwa kegiatan *pretest* merupakan tes yang pertama kali dilaksanakan ketika siswa memulai pelajaran yang diberikan oleh guru (diberikan perlakuan) serta pada kegiatan *pretest* biasanya ditemukan kelemahan-kelemahan siswa tentang pengetahuan.

Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Abdurrahman, 2013). Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak anak yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut (Abdurrahman, 2013). Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD. Melalui kegiatan inilah siswa memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat. Di kelas V SD kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menceritakan kembali isi bacaan.

Salah satu tipe model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC). Model pembelajaran tipe CIRC adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Rahim (2013) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). Menurut Slavin (2012), tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD. Model pembelajaran tipe CIRC ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terpadu. Selain itu model pembelajaran tipe CIRC ini bersifat kooperatif dimana dapat meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga semua siswa diarahkan untuk bekerja dan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran tipe CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Dalam model pembelajaran tipe CIRC siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Dalam model pembelajaran tipe CIRC ini salah satu siswa membacakan cerita untuk kelompok, kemudian mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dan

mempresentasikan hasilnya ke depan kelas. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah dan meringkas unsur-unsur cerita dimana kedua kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Rahim, 2013). Sehingga model pembelajaran tipe CIRC sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariadeni (2019) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan media bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV". Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berbantuan Cerita bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian Sari (2018) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Negeri". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan tipe CIRC lebih tinggi dibandingkan tipe Reciprocal Teaching. Penelitian Pebriani, (2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositions (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V DI MI". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC itu telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara sebelum penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 53,13 dan berada pada kategori kurang baik. Kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara sesudah penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 80,63 dan berada pada kategori baik. Hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai p sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05).

Referensi

- Asep dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- Ahmad, Listiyanto. (2010). *Speed Reading (Teknik dan Metode Membaca Cepat)*. Jogjakarta: A+ Plus Books
- Arkunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Renika Cipta.
- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Answar, Saifuddin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdurrahman, Mulyono. (2018). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Badudu & Sutan Mohammad Zain. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Finoza, Lamuddin. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswi Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Persindo.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Multi Persindo.
- Kaharuddin, Andi & Nining Hajeniati. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Sulawesi: Pusaka Almaida.
- Mariadeni, Ketut, Eli, (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Membantu Media Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang : IKIP Malang Press.
- Nur'aini, Umri & Indriani. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk SD V*. Jakarta: Pusat Perbukun Deprtemen Pendidikan Nasional.
- Pebriani Tria. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Comperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemamuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V DI MI*.
- Rusayana, Yus. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Suparno & Mohammad Yunus. (2004). *Keterampilan Dasar Menulis (modul 1-6)*.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarata: Kencana.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooprtative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pusataka Belajar.
- Suyanto. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yokyakarta: Pustaka Bealajar.
- Sugianto. (2010). *Modekl-Model Pembelajaran Inovatif*. Sukarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Bealajar.
- Suardi, Moh. (2018) *Pengantar Pendidikan Teori & Aplikasi*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media.
- Sari, Mayang, Novita. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe CIRC dan Reciprocal Taecing Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Negeri*.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung : In Media.
- Tim FKIP UHAMKA. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: UHAMKA.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorinetasi Konstruaktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara: Universitas Terbuka.